BAB II

PONDOK PESANTREN AL ROSYID

A. Letah Geografis

1. Letak Desa

Desa Ngumpakdalem merupakan desa yang berada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Jl. KH. R. Moh. Rosyid, karena letak desa Ngumpakdalem ini tidak jauh dari kota maka untuk sampai ke desa tersebut tidaklah sulit untuk ditempuh. Jarak dari pusat kecamatan sekitar 3 Km, sedangkan dari pusat kabupaten sekitar 6 Km.[1] Kawasan ini dilalui jalur jalan raya untuk menuju ke Nganjuk dan Kediri. Letak yang strategis tersebut banyak diketahui oleh masyarakat. Dan desa ini juga masih terjaga lingkungan santrinya, karena bnyak pesantren yang yang berdiri. Ada sekitar enam pesantren yang berdiri tetapi dengan pemilik yang berbeda-beda. Al Rosyid sendiri yang merupakan pesantren yang terletak di sebelah timur, sedangkan lima pesantren ada di sebelah barat. Sebenarnya antara timur dan barat masih ada hubungan darah jika dilihat dari silsilah keturunan dari kyai Rosyid yang mempunyai anak bernama Latifah dan Riwan, latifah menikah dengan kyai Shoim, sehingga dari situ ada hubungan kerabat di wilayah tersebut.

Sesuai dengan data monografi desa Ngumpakdalem pada tahun 2015, luas desa Ngumpakdalem ± 799.964 Ha, dengan perincian sebagai berikut:

[1] Sumber data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah sawah 669.380 Ha, tanah kering (pemukiman, ladang) 10.024 Ha, tanah fasilitas umum 120.56.

Adapun batas-batas wilayah desa adalah:

a) Sebelah utara Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander
b) Sebelah selatan Desa Mojoranu Kecamatan Dander
c) Sebelah timur Desa Bangilan Kecamatan Kapas
d) Sebelah barat desa Leran kecamatan Kalitidu[2]

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk desa Ngumpakdalem yang tercatat sampai tahun 2015 berjumlah 12.767 jiwa dengan rincian: laki-laki sebanyak 6.373 jiwa dan perempuan sebanyak 6.394 jiwa yang terdiri dari 10 RW dan 52 RT.[3]

3. Luas wilayah menurut penggunaan

Di desa Ngumpak dalem memiliki luas wilayah yang dibagi menjadi beberapa bagian tanah diantaranya adalah tanah sawah seluas 669.380 Ha, tanah kering seluas 10.042 Ha dan tanah fasilitas umum seluas 120.65 Ha.

Tabel 3.1

Tanah Sawah

No.	Jenis Sawah	Luas (Ha)
1	Sawah irigasi teknis	225.79
2	Sawah irigasi ½ teknis	93.125

[2] Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015.

[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Sawah tadah hujan	350.465
Total Luas		669.380 Ha

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015.

Tabel 3.2

Tanah Kering

No.	Jenis Tanah Kering	Luas (Ha)
1	Tegal / ladang	9.550
2	Pemukiman	474
3	Pekarangan	-
Total Luas		10.042 Ha

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015.

Tabel 3.3

Tanah Fasilitas Umum

No.	Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
1	Kas desa/kelurahan a. Tanah bengkok b. Sawah desa	 63.04 22.045
2	Lapangan olahraga	5
3	Perkantoran pemerintah	15.45
4	Tempat pemakaman desa/umum	4
5	Bangunan sekolah/perguruan tinggi	1.025
6	Pertokoan	0.25
7	Fasilitas pasar	0.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Jalan	9.500
Total Luas		120.65 Ha

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015.

4. Mata Pencaharian

Masyarakat desa Ngumpakdalem sebagian banyak menggantungkan nafkahnya dari penghasilan bertani. Sesuai dengan daerahnya sehingga bagian besar wilayahnya yakni tanah sawah. Untk melihat jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat diketahui dalam table berikut:

Tabel 4.4

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Petani	1.691	1.458
2.	Buruh tani	112	106
3.	Pegawai Negeri Sipil	183	114
4.	Pedagag keliling	30	40
5.	Nelayan	1	-
6.	Dokter swasta	-	1
7.	Bidan swasta	-	1
8.	Perawat swasta	2	5
9.	Pembantu rumah tangga	2	8
10.	TNI	33	1
11.	POLRI	42	2
12.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	59	42
13.	Dosen swasta	2	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Karyawan perusahaan swasta	404	201
15.	Karyawan perusahaan pemerintah	7	6
Jumlah		2568	1987
Jumlah Total Penduduk		4555	

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015.

5. Agama Masyarakat

Masyarakat desa Ngumpakdalem mayoritas penduduk beragama islam. bila ditinjau dari kehidupan keagamaannya, pemeluk agama islam di desa Ngumpakdalem ini sangat giat dan taat di dalam menjalankan ajaran agama baik yang utama seperti rukun islam maupun amalan-amalan sunah lainnya. Hal ini bisa dilihat dari semaraknya dalam menjalankan sholat berjamaah, pelaksanaan pengajian umum ataupun pengajian rutin baik di mushola ataupun di masjid.

Meskipun dalam satu wilayah terdapat beberapa pemeluk agama, mereka tetap hidup saling berdampingan dan menghormati satu sama lain. Hal ini bisa dilihat pada tebel berikut:

Tabel 5.5

No.	**Agama/aliran kepercayaan**	**Laki-laki (Orang)**	**Perempuan (Orang)**
1.	Islam	6.353	6.377
2.	Kristen	13	17
3.	Hindu	1	-
Jumlah		6.367	6.394

Sumber: data monografi dan peta desa Ngumpakdalem tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Berdirinya

Berdirinya pondok pesantren Al Rosyid dilatarbelakangi oleh keadaan masyarakat desa Ngumpakdalem pada umumnya masih terpengaruh oleh faham pra Hindu-Budha, yakni animisme dan dinamisme. Dahulu masyarakat Ngumpakdalem masih mempercayai adanya pohon keramat yang bernama pohon Kendal, mereka meyakini dengan adanya pohon tersebut bisa menyembuhkan segala penyakit, bahkan mereka juga memujanya agar hajat mereka terkabulkan. Dahulu pohon tersebut juga digunakan untuk memohon perlindungan agar selamat hidupnya. Apabila diantara pemuja itu meremehkan atau menghina akan berakibat fatal diantaranya muntah, sakit panas, mencret dan segala macam marabahaya.[4]

Raden KH. Muhammad Rosyid adalah seorang yang pertama kali babat agama islam di daerah Ngumpakdalem yang terkenal dengan wilayah Kendal. Dahulu beliau adalah asli orang Sukorejo dimana jika dilihat dari garis keturunan beliau termasuk keturunan R. Singonoyo, dari situlah bisa di lihat bahwa beliau merupakan sosok keturunan ningrat (darah biru).

> *Mbah rosyid iku seng pertama kali babat agama desa Ngumpak, asli wong sukorejo. Mbah rosyid iki keturunane raden Singonoyo keturunan nungrat.* [5]
> Artinya: mbah Rosyid adalah orang pertama yang babat agama di Desa Ngumpakdalem, mbah Rosyid ini merupakan turunan dari Raden Singonoyo, jadi mbah Rosyid ini merupakan keturunan ningrat.

Melihat masyarakat yang seperti itu mbah Rosyid tidak tega melihat penduduk desa Ngumpakdalem menjadi musyrik dan sesat. Akhirnya dengan tekat bulatnya mbah Rosyid membasmi kemusyrikan dan kesesatan masyarakat

---

[4] An Naba', Media Informasi dan Dakwah, Edisi I/th I/Juli-Desember 2010, 23.
[5] Malikah Masyhur (istri kiai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ngumpakdalem, dengan membaca *bismillah* mbah Rosyid menebang pohon Kendal yang begitu besar dan dianggap keramat, atas izin Allah pohon tersebut roboh. Pada saat itulah mbah Rosyid mulai menanamkan ajaran Islam di daerah Ngumpakdalem, sedikit demi sedikit orang-orang mulai banyak berdatangan untuk menimba ilmu kepada mbah Rosyid dan bermukim di sekitar rumah mbah Rosyid.

Setelah sekian lama berlalu akhirnya mbah Rosyid wafat pada tahun 1905 dan diteruskan kyai Shoim sampai tahun 1920, setelah itu pengajaran mengalami kevakuman yang cukup panjang sampai tahun 1959.

Seiring berjalannya waktu KH. Masyhur yang merupakan turunan ke-4 dari keturunan Raden KH. Muhammad Rosyid, bermula dari sebuah niatan untuk meneruskan perjuangan kyai Rosyid dan kyai Shoim, maka muncullah ide yang digagas oleh kyai Masyhur. Kyai masyhur ingin meneruskan perjuangan kyai Rosyid yang sudah vakum selama puluhan tahun. Kemudian pada tahun 1959 KH. Masyhur mendirikan sebuah pesantren yang dinamai Al Rosyid, nama tersebut diambil dari nama mbah Rosyid. Tidak hanya itu pemerintah daerah juga memberi nama jalan mulai daerah pacul sampai pasar Ngumpakdalem, diberi nama Jalan KH. Moch Rosyid sebagai sarana untuk mengenang jasa beliau yang berjuang menghilangkan kesesatan dan membasmi kemusyrikan daerah Ngumpakdalem. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Masturotun sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai Masyhur ini keturunan keempat dari keturunannya mbah Rosyid, dari sebuah niatan untuk meneruskan perjuangan mbah Rosyid dan mbah Shoim kemudian muncul ide mbah masyhur untuk mendirikan pondok pesantren pada tahun 1959. [6]

C. Biografi Singkat Pendiri Pondok Pesantren Al Rosyid

KH. Masyhur lahir pada tahun 1929 putra dari pasangan H. Siroj dan Nyai Maisaroh. KH. Masyhur merupakan keturunan ke-4 dari silsilah keluarga KH. Muhammad Rosyid.[7] Dalam pengalaman pendidikan, KH. Masyhur bermula dari mengenyam Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Abu Darrin pada tahun 1945, kemudian dilanjutkan lagi pendidikan di pondok pesantren Mojosari Kabupeten Nganjuk pada tahun 1949. Selanjutnya di pondok pesantren Lasem Jawa Tengah pada tahun 1953-1956. Pada pengalaman organisasi, KH. Masyhur pernah menjabat sebagai Rois Syuriah Nahdhatul Ulama Cabang Bojonegoro pada tahun 1972.

KH. Masyhur mempunyai istri yang bernama Nyai Malikah, mereka dikaruniai delapan anak putra dan putri yaitu: Hj. Masturotun, Hj. Lumchatin, KH. Alamul Huda, KH. Moh. Syafiyullah, Masnuah, Nur Hidayatin, Siti Cholisoh, dan Ulfah.[8]

D. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Rosyid

Pondok pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959 oleh KH. Masyhur sebagai realitas atas cita-cita beliau untuk meneruskan dan menghidupkan kembali aktifitas pengajaran agama Islam yang dirintis oleh KH. Muhammad Rosyid sejak

[6] Masturotun (anak pertama kiai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Mei 2016
[7] Biografi KH. Muhammad Rosyid dan silsilah keluarga (Bojonegoro: Pengurus keluarga bani KH. Muhammad Rosyid, 2006), 27.
[8] Biografi Almarhum KH. Masyhur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1902, dimana setelah wafatnya beliau pada tahun 1909 terjadi kevakuman yang cukup panjang yakni sekitar dua tahun.

Kehidupan masyarakat sewaktu pondok ini didirikan bersumber dari pertanian dan perdagangan. Adapun sisi religi mereka pada umumnya masih terpengaruh oleh faham pra Hindu-Budha, yakni animisme dan dinamisme. Maka dari itu KH. Masyhur melangkahkan kakinya dengan bermodalkan tekat semangat serta niat kuat, dengan tekat dan tawakal kepada Allah SWT, niscaya Allah akan menolong hambanya yang berjuang di jalanNya, serta respon masyarakat yang menjadikan tekatnya menjadi bulat dan tetap berusaha berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang mampu menampung para santri untuk menimba ilmu kepada beliau.

Pada tahun 1959 Kyai Masyhur hanya memiliki santri putra berjumlah 12 orang, dan serambi masjidlah yang digunakan sebagai tempat mengaji, tidak lama kemudian kyai Masyhur hanya menyediakan rumah sederhana untuk mngaji. Lambat laun kyai Masyhur dianggap oleh masyarakat sebagai ulama yang mampu dan menguasai agama, sehingga masyarakat mempercayai bahwa ulama tersebut mampu untuk dijadikan sebagai guru atau panutan terutama dalam hal agama.[9] Dari hal tersebut, masyarakat mulai mempercayakan anaknya untuk nyantri di rumah kyai Masyhur. Dimulai dengan datangnya satu santri yang mengaji dirumahnya hingga esoknya bertambahlah santrinya. Lambat laun pada tahun 1961 santri semakin bertambah banyak sampai dengan 60-an santri, sehingga dibuatkan beberapa kamar-kamar kecil yang terbuat dari bambu dan disekat

[9] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bambu. Kamar-kamar kecil tersebut digunakan para santri untuk mengaji. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Nyai Malikah sebagai berikut:

> *Cah ngaji gek bien ki yo mok sitik ndok, mulai teko cah siji trus sesok e nambah meneh suwe-suwe yo sampek suwidakan santrine. Mulai teko iku mbah Hur mulai mbanguno kamar-kamaran yo cilik-cilik ngunu gae panggon ngaji.* [10]
> Artinya: dulu yang mengaji itu hanya sedikit nak, dari datangnya satu anak kemudian besoknya bertambah dan seterusnya hingga santri mencapai enam puluhan. Mulailah dari situ mbah Hur sedikit membangun kamar-kamar kecil untuk tempat mengaji.

Dengan semakin mahirnya kiai Masyhur dalam menyampaikan dakwahnya, banyak masyarakat yang tertarik belajar kepadanya. Masyarakat menganggap penyampaian dakwah kiai Masyhur sangat mudah dimengerti, selain itu kiai Masyhur juga dikenal sebagai kiai yang gigih dalam menyebarkan agama. Hal tersebut mengakibatkan bertambahnya santri yang belajar di rumah kiai Masyhur.

Kiai Masyhur dikenal mempunyai sifat yang santun. Kiai Masyhur suka berbaur dengan masyarakat, tetapi tidak melebur dengan aktifitas masyarakat yang negatif, karena kiai Masyhur mempunyai pedoman bahwa "berbaur tidak masalah untuk mendekatkan diri pada masyarakat dan agar dakwah dapat tersampaikan dengan lebih mudah, asal tidak melebur dengan kegiatan yang negatif". Dengan kewibawaan dan *wira'i* yang dilakukannya, membuat para masyarakat kagum dan menjadikannya panutan. Perjuangan yang dilakukan cukup berat hingga membanting tulang untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak Yasir sebagai berikut:

> Mbah Masyhur itu orangnya baik sekali, beliau mempunyai sifat yang santun suka berbaur pada masyarakat. Mbah masyhur mempunyai pedoman bahwa "berbaur tidak

[10] Malikah Masyhur (istri kiai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> masalah untuk mendekatkan diri pada masyarakat dan agar dakwah dapat tersampaikan dengan lebih mudah, asal tidak melebur dengan kegiatan yang negatif". [11]

Sambil mengasuh dua putra dan enam putrinya kiai Masyhur ditemani sosok istri yang mempunyai tujuan hidup dalam memperjuangkan agama. Nyai Malikah selalu mendukung apapun yang dilakukan oleh suami selama *ber-ijtihad* di jalan Allah. Dengan dukungan keras yang dilakukan oleh nyai Malikah, kyai Masyhur mampu memimpin pesantren dan mempertahankan pesantren tersebut di era Orde Baru yang mempersulit sistem Islam dan pendidikannya. Sebagai mana yang disampaikan oleh ustadzah Ulfa sebagai berikut: "Dulu sambil mengasuh delapan putra-putrinya dan ditemani oleh ibuk Malikah yang mempunyai tujuan hidup dalam memperjuangkan agama. Dengan dukungan keras yang dilakukan oleh nyai Malikah, kiai Masyhur mampu memimpin pesantren dan mempertahankan pesantren tersebut di era Orde Baru." [12]

Pada pada masa PKI yang sedang gencar di tahun 1965-an, ada salah satu santri yang hilang selama berbulan-bulan dan akhirnya santri tersebut kembali pulang ke pesantren, hilangnya santri tersebut membuat panik dikarenakan pada saat itu sedang gencarnya kasus penculikan PKI. Pesantren Al Rosyid tergolong aman dalam berbagai konflik yang dialami oleh Indonesia. Pesantren terus berjalan meski pergolakan politik semakin memanas. Kyai Masyhur selalu bergerak untuk pendidikan pesantren ini.[13]

---

[11] Yasir Chulaimi (alumni santri pondok pesantren Al Rosyid), *wawancara*, Bojonegoro, 23 April 2016

[12] Ulfa Fathul Bani (anak kedelapan kiai Masyhur), *wawancara*, Bojonegoro, 8 Mei 2016

[13] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Al Rosyid merupakan nama yang tidak asing lagi dalam sejarah pesantren ini, karena secara tidak langsung nama Rosyid sendiri adalah nama kyai ternama di tahun 90-an. Pada awalnya pondok pesantren ini bernama Al Miftah, kemudian nama Al Rosyid ini diperoleh ketika kyai Masyhur *sowan* ke rumah putra kyai Rosyid di Malang pada tahun 1962. Ketika itu terjadi percakapan yang begitu panjang dan akhirnya pembicaraan tersebut ada yang membahas keadaan pondok Al Rosyid dan bagaimana keadaan santri. Selain itu juga membahas tentang penamaan pondok pesantren. Putra dari kiai Rosyid berpesan untuk memberi nama pondok dengan nama Al Rosyid. Harapannya adalah nama tersebut dapat memicu semangat untuk belajar menjadi orang yang cerdas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Malikah sebagai berikut: "*Jeneng pondok iki bien iku dijenengi putrane mbah Rosyid seng nuk malang* (Artinya: nama pondok ini dulu diberi nama oleh putranya mbah Rosyid yang ada di Malang). [14]

Begitulah nasihat yang diberikan kyai kepada muridnya. Karena *ta'dzimnya* terhadap kyai, maka kyai Masyhur mematuhi apa yang disarankan oleh kyai atau gurunya. Di pesantren ini juga diajarkan bagaimana *keta'dziman* para santri yang dilakukan kepada kyainya. Seorang santri haruslah patuh dan mengikuti apa yang diucapkan atau diajarkan oleh sang kyai, sehingga *keta'dziman* di dalam suatu pesantren merupakan hal yang penting. Dari suatu nasehat dan *keta'dziman* tersebut maka nama Al Rosyid disahkan sebagai nama

[14] Mlikah Masyhur (istri kiai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah pondok yang dikelola oleh kiai Masyhur sebagai penerus estafet perjuangan kiai Rosyid.

Sebagai lembaga pendidikan yang independen, yang tidak berafiliasi kepada salah satu golongan dengan berasaskan Islam. pondok Pesantren Al Rosyid berusaha semaksimal mungkin dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa demi terciptanya insan-insan kamil yang berilmu, beramal sholeh, bertaqwa kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan membuat pola kegiatan dan pengajaran yang sedemikian rupa disertai upaya pengembangan dan peningkatan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Pondok pesantren Al Rosyid berupaya untuk tetap eksis dengan semua tujuan yang ingin dicapai.

Setelah meninggalnya KH. Masyhur pada tanggal 1 Agustus 1974, pondok pesantren mengalami kevakuman yang cukup panjang. Pada waktu itu pesantren di pegang oleh santri yang terpercaya selama dua tahun, namun pesantren tidak berjalan dengan lancar. Ketidaklancaran tersebut dikarenakan pihak luar yang menjalankan, sehingga tidak tidak berkuasa penuh untuk menjalankan sebagai kebijakan yang ada di pesantren. Peranan pimpinan selama dua tahun tersebut hanya seperti ketua pondok yang memantau berbagai kegiatan pondok, akan tetapi tidak berkuasa penuh atas perubahan dan kebijakan dalam suatu pesantren.[15]

Setelah putri pertama kyai Masyhur yang bernama Masturotun menikah dengan Sajjidun pada tahun 1976, pihak keluarga meminta Sajjidun untuk

[15] Mansur As'ad (Tokoh Ulama Desa Ngumpakdalem), *Wawancara*, Bojonegoro, 23 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneruskan estafet perjuangan yang sudah dirintis oleh kyai Masyhur dengan segala pertimbangan yang ada, Sajjidun mau menerima suatu amanah tersebut.

> *Jaman gek bien aku ijek cilik kok umur telong puloh limo ditinggal mbah hur mati, trus umur telong puloh pitu ki ewoh mantu jajal toh mantu anakku seng nomer siji jenenge Masturotun. Bocae ijek sak kiyek umur nembelas tahun, yo jek sekolah SMA kelas loro tak rabekno mbek Sajjidun anak e mbah yai Shoim, yo cek ono seng ganteni mimpin pondok.*[16]
>
> Artinya: zaman dulu saya masih muda umur kira-kira umur tuga puluh lima tahun, mbah Masyhur meninggal kemudian pada saat saya berumur tiga puluh tujuh menikahkan putra pertama yakni Masturotun yang masih kecil yang berumur enam belas tahun sekolah SMA kelas dua sudah dinikahkan dengan Sajjidun anaknya mbah yai Shoim, agar ada yang menggantikan sebagai pemimpin pondok.

Pada tahun 1976 kekuasaan pondok sudah dipegang oleh Sajjidun. Dengan kearifan dan kebijaksanaannya Sajjidun dapat memimpin pondok dan mengayomi para santri. Kewajibanya sebagai pemimpin keluarga tidak pernah ditinggalkan. Seiring berjalannya waktu, perubahan pun sudah mualai terlihat. Sedikit demi sedikit perubahan terjadi baik secara fisik maupun secara internal, seperti keadaan santri yang tidak terkondisikan dan jumlah pengajar yang ada.

Peninggalan bangunan berupa mushola yang dibangun pada tahun 1979 oleh Sajjidun masih ada hingga sekarang. Musholla tersebut masih digunakan untuk kegiatan *haflah* yang dirintis oleh kyai Sajjidun. Sebagaimana disampaikan oleh Nyai Masturotun sebagai berikut: "Pada tahun 1979 pak Sajjidun ini mendirikan musholla, sampai sekarang masih ada mbak di sebelah rumah. Biasanya masih digunakan untuk kegiatan mengaji." [17]

---

[16] Mlikah Masyhur (istri kiai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Mei 2016
[17] Masturotun (anak pertama kiai Masyhur), *Wawancara*, Bojonegoro, 21 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal kepemimpinan kyai Sajjidun, kondisi pesantren masih belum tertata karena kevakuman kekuasaan selama dua tahun. Dengan ketekunan dan kewibawaan kyai Sajjidun, santripun mulai bertambah, setiap tahunnya. Semua santri yang belajar di Pondok Pesantren Al Rosyid, dituntun agar akhlaknya selalu terjaga. Pada masa kepemimpinan kyai Sajjidun terjadi perubahan pada sistem pendidikan, perubahan sistem pendidikan tersebut dari sistem salaf ke sistem modern. Dengan perubahan ini masyarakat tidak begitu saja menerima perubahan itu. Banyak penolakan dari berbagai pihak, tetapi kyai Sajjidun tetap gigih untuk meneruskan sistem pendidikan baru, demi perkembangan pesantren. Lambat laun masyarakat pun akhirnya menyadari bahwa perkembangan teknologi semakin maju, sehingga masyarakat semakin perkembangan pendidikan yang harus diikuti.[18]

Perjuangan kyai Sajjidun berakhir pada tahun 1989 ketika putra tertua dari kyai Masyhur kembali ke Al Rosyid setelah menempuh pendidikan di pesantren Gontor di Ponorogo, yakni KH. Alamul Huda Masyhur meneruskan perjuangan kyai Masyhur hingga saat ini pondok pesantren terus berkembang.

E. Tujuan Berdirinya

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang berdedikaasi tinggi, unggul dalam prestasi dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

[18] Masturotun, *Wawancara*, Bojonegoro. 21 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan inovatif
2) Melaksanakan bimbingan yang Islami sehingga nilai islam menjadi jalan hidup bagi setiap siswa
3) Memberikan pendidikan ketrampilan sebagai bekal hidup kepada siswa
4) Siswa mampu mengaplikasikan teori pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan akhlaqul karimah.

F. Aktivitas Pondok Pesantren Al Rosyid

a. Bidang pendidikan

Sekian lama pondok pesantren dipandang sebagai lembaga eksklusif, sampai akhirnya mengalami perubahan. Dalam kurun waktu yang panjang, pesantren mengkonsumsi kitab kuning sebagai pedoman berfikir dan bertingkah laku. Ia telah menjadi bagian yang intern dalam pesantren. Menurut masyarakat pesantren dan kitab kuning merupakan formulasi final dari ajaran-ajaran Al Quran dan sunnah Nabi. Pada pondok pesantren Al Rosyid ini memberikan pengajaran sekolah diniyah. Adapun pelajaran yang di diberikan antara lain: Fiqih, Aqidah, Nahwu, Sharaf, Balaghah dan lain sebagainya.

Pada bidang pendidikan dibawah naungan pondok pesantren Al Rosyid ini berdiri pula lembaga Pendidikan Hidayatul Mutabi'in (LPHM) lembaga ini didirikan sejak tahun 1979, pada saat itu hanya ada lembaga formal Madrasah aliyah. Kemudian pada tahun 1988 LPHM berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al Rosyid (YPPPA) dan menyelenggarakan lima jenjang pendidikan formal dan lima jenjang pendidikan informal. Adapun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan formal meliputi: Play Group/Kelompok Bermain, Roudhotul Athfal, Madrasah ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sedangkan pendidikan informal adalah Madrasah Diniyah, pengajian kitab kuning, Majlis Ta'lim, Amaliyah Tadris, dan kepramukaan.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *agent of science and islamic studies*, pondok pesantren Al Rosyid berusaha semaksimal mungkin untuk memupuk dan mengembangkan serta membina umat. Di pondok ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten. Pondok pesantren ini juga tidak hanya menyiapkan anak didiknya pada ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan psimotorik sehingga terbentuk pola-pola kepribadian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki nilai tambah bagi alumnus pondok pesantren Al Rosyid untuk membentuk *islamic civilization* yang kaffah dengan memimplementasikan ilmu-ilmu yang diajarkan guna mewujudkan sosok muslim yang dibutuhkan agama, bangsa dan negara.[19]

Adapun macam-macam kegiatan Pondok Pesantren Al Rosyid yang bersifat harian dan mingguan, berikut merupakan jadwal aktivitas santri:

Tabel a.1

Jadwal Aktivitas Harian Santri

No.	Jam	Nama Kegiatan
1.	04.30 – 05.15	Bangun pagi – jama'ah
2.	05.15 – 06.00	Mufrodat pagi

[19] Profil pondok pesantren Al Rosyid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	06.00 – 07.00	Persiapan belajar
4.	07.00 – 12.30	Belajar formal
5.	12.30 – 14.00	Istirahat – jama'ah
6.	14.00 – 15.00	Pelajaran diniyah
7.	15.00 – 15.45	Jama'ah – Qiroalul Qur'an
8.	15.45 – 16.45	Olahraga sore
9.	16.45 – 17.15	Istirahat
10.	17.15 – 18.00	Qiroatul Qur'an
11.	18.00 – 20.00	Jamaah
12.	20.00 – 21.30	Belajar pelajaran formal dan diniyah

Sumber: Data diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid

Tabel a.2

Jadwal kegiatan Mingguan Santri

No.	Jam	Nama Kegiatan
1.	18.30 – 20.00	Mauidhoh bapak pimpinan pondok pesantren (setiap malam jum'at)
2.	19.30 – 21.00	Latihan pidato (senin)
3.	21.00 – 21.30	Tamrinat mingguan (senin)
4.	20.00 – 22.00	Dzibaiyah/berjanji (setiap malam jum'at)
5.	05.15 – 05.30	Senam Jum'ah
6.	05.30 – 06.00	Muhadatsah/conversation (jum'at)

Sumber: Data diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Al Rosyid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bidang keagamaan (Majlis Ta'lim)

Keagamaan adalah segala sesuatu yang mengenai agama yang berupa getaran batin yang dapat mengarahkan tingkah laku hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Pondok Pesantren Al Rosyid memiliki aktivitas kegiatan keagamaan berupa majlis ta'lim.

Majlis ta'lim merupakan suatu lembaga non-formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat yang sangat heterogen, perlu disampaikan materi pendidikan agama yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak menyimpang dari aqidah agama serta disesuaikan dengan adat istiadat dan budaya setempat. Pelajaran ini disampaikan melalui lembaga keagamaan yang ada pada masyarakat itu sendiri, biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, dan metode lainnya.

Majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Al Rosyid adalah kegiatan yang berbentuk pengajian, kemudian diikuti dengan dzikir bersama, dalam kegiatannya majlis ta'lim ini juga disebut istighosah.[20] Yang melatar belakangi majlis ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memang mereka membutuhkan siraman rohani, untuk mondok juga umur sudah tua.

[20] Alamul Huda, *Wawancara*, Bojonegoro, 9 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majlis ini sudah ada sejak awal kepemimpinan kepemimpinan KH. Masyhur, dalam lingkup majlis ini mecakup beberapa kegiatan pengajian yang dilakukan yaitu:

1) Pengajian kitab untuk bapak-bapak

Pengajian bapak-bapak ini dilakukan setiap hari minggu pagi jam 09.00, pengajian ini dilakukan dengan menggunakan metode wetonan atau bandongan. Metode ini merupakan metode yang paling utama dilingkungan pesantren, yakni suatu metode pengajaran dengan cara kiai membaca, menerjemahkan dan menerangkan kitab yang dikaji.

2) Pengajian Ahad Kliwon

Pengajian ini dilakukan berpusat di masjid Al-Istiqomah Desa Ngumpakdalem, kegiatan pengajian ini dihadiri oleh seluruh warga masyarakat desa Ngumpakdalem dan para santri pondok pesantren Al Rosyid.

3) Pengajian Rutinan Lapanan

Pengajian rutinan lapanan ini adalah pengajian yang dilakunan setiap hari Ahad *pahing* yang dihadiri oleh warga masyarakat sekitar dan para santri. Pengajian ini disampaikan oleh Drs. KH. Imron Jamil dari Jombang.

4) Pengajian kitab bapak-bapak dan Ibu-ibu alumni pondok Pesantren Al Rosyid

Kelompok pengajian ini mulai di bentuk dan disahkan pada tahun 2013. Pengajian dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Ahad *pon*, Pengajian ini disampaikan oleh Drs. KH. Imron Jamil dari Jombang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadiri oleh para alumni pondok peasantren Al Rosyid. Kegiatan di lakukan dengan tujuan untuk menjalin silaturrahmi antara alumni dengan kyai, dan sesama alumni.

c. Bidang Sosial

1. Mendirikan panti asuhan, panti jompo dan panti wreda
2. Mendirikan rumah sakit, poliklinik dan laboratorium
3. Memberi bantuan kepada korban bencana alam
4. Memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin, dan gelandangan
5. Mendirikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan rumah duka, dls.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id